

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem perbankan di Indonesia menggunakan *dual system banking*, yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Secara umum, kedua sistem perbankan tersebut memiliki kesamaan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup. Sedangkan, perbedaan diantaranya yaitu sistem operasional dan konsep yang digunakan. Salah satu perbedaan prinsip di perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem suku bunga (Mardianti & Riduwan, 2016). Bank adalah badan dan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman. Kegiatan usaha bank syariah meliputi semua hal yang ada kaitannya dengan bank dan unit usaha syariah, termasuk di dalamnya kelembagaan, aktivitas usaha, dan juga cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usaha (Sudarsono, 2018).

Diberlakukannya UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan pada tahun 1992 membuat perbankan syariah mulai dikenal masyarakat umum. Peraturan tersebut secara langsung memberikan alternatif operasional bank menggunakan prinsip bagi hasil. Pemberlakuan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberikan kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Selain itu, UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang

mengakomodasi kebijakan moneter berdasarkan prinsip syariah, dimana BI bertanggung jawab terhadap pengaturan dan pengawasan bank komersil termasuk bank syariah. BI dapat menetapkan kebijakan moneter dengan menggunakan prinsip syariah. Diberlakukan UU No. 3 Tahun tentang perubahan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang makin mempertegas penetapan kebijakan moneter dengan yang dilakukan oleh BI dapat dilakukan dengan prinsip syariah. Selain itu, BI juga menyiapkan peraturan standardisasi akad, tingkat kesehatan, dan Lembaga Penjamin Simpanan (Sinaga, 2016).

Secara umum, bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

Dana bank atau *loanable fund* adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank ini terdiri dari dana sendiri dan dana asing. Dana bank ini digolongkan atas *loanable funds*, *unloanable funds*, dan *equity funds*. Dana bank berasal dari dua sumber, yaitu sumber intern berasal dari pemilik dan bank itu sendiri, sumber ini disebut dana (modal). Sumber modal ekstern berasal dari tabungan-tabungan pihak ketiga, sumber ini disebut dana (modal) asing. Seperti deposito, giro, *call money* dan lain-

lain. Dana ini sifatnya sementara atau harus dikembalikan (Hasibuan, 2009).

Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu penghimpunan dana di bank syariah. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana dalam rupiah maupun valuta asing milik pihak ketiga bukan bank (masyarakat) yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka. Komposisi dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah terdiri dari giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* atau *wad'iah* dan deposito *mudharabah* (Nurulhidayat, 2014).

Tabel 1.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015 – 2019 (Dalam Milyar Rupiah)

| Keterangan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Giro | 1.872 | 4.278 | 7.619 | 9.002 | 19.255 |
| Tabungan | 40.758 | 50.637 | 57.488 | 65.642 | 71.743 |
| Deposito | 106.266 | 122.022 | 137.353 | 142.008 | 146.243 |

Sumber: www.ojk.go.id

Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan masyarakat semakin percaya kepada bank yang bersangkutan (Taswan, 2010). Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sebagaimana yang telah ditunjukkan pada Tabel 1.1. Perkembangan tersebut merupakan bukti atas meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal ini membuktikan bahwa

perbankan syariah telah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan menjadi sistem perbankan alternatif di Indonesia. Salah satu dana pihak ketiga yang angka penghimpunannya besar adalah deposito *mudharabah*.

Deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Pengertian deposito menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Kasmir, 2015). Menurut Fatwa DSN Nomer 3 Tahun 2000, menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito berdasarkan prinsip *mudharabah*. Pada transaksi deposito *mudharabah*, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*).

Pengertian deposito *mudharabah* adalah simpanan berjangka dengan skema pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola bank dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Pembayaran bagi hasil kepada pemilik dana deposito *mudharabah* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dilakukan setiap ulang tanggal pembukaan deposito *mudharabah* atau dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya tanpa memperhatikan tanggal pembukaan deposito *mudharabah* (Salman, 2012).

Salah satu Bank Umum Syariah (BUS) yang menerapkan sistem akad *mudharabah* pada produk depositonya adalah Bank Syariah Bukopin.

Perkembangan dana pihak ketiga Bank Syariah Bukopin dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019 (dalam Milyar Rupiah)

| Keterangan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Giro | 350 | 391 | 427 | 365 | 290 |
| Tabungan | 596 | 712 | 679 | 552 | 527 |
| Deposito | 3.808 | 4.338 | 4.390 | 3.625 | 4.268 |

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa deposito cenderung untuk selalu naik setiap tahunnya. Sehingga dapat dilihat bahwa keinginan masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk mendepositokan uang di bank syariah dengan deposito cukup tinggi. Hal ini yang menjadi alasan deposito dijadikan obyek penelitian ini.

Perbankan syariah selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal bank itu sendiri, juga dipengaruhi oleh indikator-indikator moneter dan finansial lainnya (Hasibuan, 2019). Selain itu, perubahan yang terjadi pada faktor-faktor makro dapat mempengaruhi penghimpunan deposito *mudārabah* baik secara positif maupun negatif (Pratiwi & Lukmana, 2015).

Penelitian ini menggunakan variabel tingkat suku bunga (*BI rate*), inflasi, kurs, dan jumlah bagi hasil deposito untuk melihat pengaruhnya terhadap jumlah deposito *mudharabah* dan data yang diambil dalam kurun waktu yang berbeda, dengan menggunakan data terbaru tahun

2012-2019 hasil yang didapat akan lebih menggambarkan situasi perbankan syariah pada saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (*Bi Rate*), Inflasi, Kurs, dan Bagi Hasil terhadap Jumlah Deposito Mudharabah di Bank Syariah Bukopin pada Periode 2012-2019”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel tingkat suku bunga (*BI Rate*) terhadap jumlah deposito *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin pada Periode 2012-2019?
2. Bagaimana pengaruh variabel inflasi terhadap jumlah deposito *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin pada Periode 2012-2019?
3. Bagaimana pengaruh variabel kurs terhadap jumlah deposito *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin pada Periode 2012-2019?
4. Bagaimana pengaruh variabel bagi hasil terhadap jumlah deposito *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin pada Periode 2012-2019?
5. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga (*BI Rate*), inflasi, kurs, dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama terhadap jumlah deposito *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin pada periode 2012-2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat suku bunga (*BI rate*) terhadap jumlah deposito *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin pada Periode 2012-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi terhadap jumlah deposito *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin pada Periode 2012-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel kurs terhadap jumlah deposito *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin pada Periode 2012-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel bagi hasil terhadap jumlah deposito *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin pada Periode 2012-2019.
5. Untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat suku bunga (*BI Rate*), inflasi, kurs, dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama terhadap jumlah deposito *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin pada periode 2012-2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan ekonomi terkait dengan perbankan syariah.

2. **Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh suku bunga (*BI rate*), inflasi, kurs, dan bagi hasil terhadap jumlah dana deposito *mudharabah*. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait masalah yang sama.

3. **Bagi Nasabah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi yang penting, serta dapat menambah pengetahuan bagi nasabah bank syariah terkait dengan deposito *mudharabah*.

4. **Bagi Perbankan Syariah**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai topik bahasan dan bahan evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu deposito *mudharabah*.

5. **Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mencoba mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang penulis peroleh dari bangku kuliah pada program *S1 Twinning Program* jurusan Ekonomi Pembangunan dan Hukum Ekonomi Syariah. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang pengaruh tingkat inflasi, suku bunga (*BI Rate*), kurs dan bagi hasil terhadap jumlah deposito *mudharabah* khususnya pada Bank Syariah Bukopin.

E. Metode Penelitian

E.1 Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan formulasi ekonometrika ekonometrika jangka pendek yang dimodifikasi dari (Afgeby et al., 2015) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Delta \text{Log}(JDM)_t = & \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{BIRATE}_t + \gamma_2 \Delta \text{INF}_t + \gamma_3 \Delta \text{log}(KURS)_t \\ & + \gamma_4 \Delta \text{log}(BHD)_t + \gamma_5 \text{BIRATE}_{t-1} + \gamma_6 \text{INF}_{t-1} \\ & + \gamma_7 \text{log}(KURS)_{t-1} + \gamma_8 \text{log}(BHD)_{t-1} + \gamma_9 \text{ECT} + \varepsilon_t\end{aligned}$$

di mana:

| | |
|--|---|
| <i>JDM</i> | = Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> (Rp Juta) |
| <i>BIRATE</i> | = Suku Bunga <i>BI Rate</i> (%) |
| <i>INF</i> | = Inflasi (%) |
| <i>KURS</i> | = Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (Rp) |
| <i>BHD</i> | = Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (Rp Juta) |
| Δ | = operator pembeda (<i>differencing</i>) |
| <i>log</i> | = operator logaritma natural |
| γ_9 | = λ |
| γ_0 | = $\lambda\beta_0$ |
| $\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4$ | = koefisien regresi jangka pendek <i>BIRATE</i> , <i>INF</i> , <i>KURS</i> , dan, <i>BHD</i> |
| γ_5 | = $-\lambda(1-\beta_1)$ |
| γ_6 | = $-\lambda(1-\beta_2)$ |
| γ_7 | = $-\lambda(1-\beta_3)$ |
| γ_8 | = $-\lambda(1-\beta_4)$ |
| β_0 | = konstanta jangka panjang |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = koefisien regresi jangka panjang <i>BIRATE</i> , <i>INF</i> , <i>KURS</i> , dan, <i>BHD</i> |
| ε | = unsur kesalahan (<i>error term</i>) |
| <i>t</i> | = tahun |

Parameterisasi persamaan jangka pendek di atas akan menghasilkan persamaan estimator jangka pendek sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Delta \text{Log}(JDM)_t &= \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{BIRATE}_t + \gamma_2 \Delta \text{INF}_t + \gamma_3 \Delta \text{log}(KURS)_t \\ &+ \gamma_4 \Delta \text{log}(BHD)_t + \gamma_5 \text{BIRATE}_{t-1} + \gamma_6 \text{INF}_{t-1} \\ &+ \gamma_7 \text{log}(KURS)_{t-1} + \gamma_8 \text{log}(BHD)_{t-1} + \gamma_9 \text{ECT} + \varepsilon_t\end{aligned}$$

Dimana:

$$\begin{aligned}\gamma_0 &= \lambda \beta_0 \\ \gamma_1 &= \alpha_1; \gamma_2 = \alpha_2; \gamma_3 = \alpha_3; \gamma_4 = \alpha_4 \\ \gamma_5 &= -\lambda(1 - \beta_1); \gamma_6 = -\lambda(1 - \beta_2); \gamma_7 = -\lambda(1 - \beta_3); \\ \gamma_8 &= -\lambda(1 - \beta_4) \\ \gamma_9 &= \lambda \\ \text{ECT} &= \text{BIRATE}_{t-1} + \text{INF}_{t-1} + \text{log}(KURS)_{t-1} + \text{log}(BHD)_{t-1} - \text{log}(JDM)_{t-1} \\ \varepsilon &= \text{unsur kesalahan (error term) model estimator jangka pendek} \\ t &= \text{tahun}\end{aligned}$$

Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa uji yang akan digunakan dalam penelitian:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Widarjono, 2013).

b. Uji Otokorelasi

Otokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini atau masa datang. Otokorelasi merupakan masalah khusus *time series*. Uji otokorelasi menguji kekuatan hubungan antara residual (Ghozali, 2016).

c. Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model sering disebut uji linieritas model, guna menguji hubungan antara sekelompok variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear (Sugiyono, 2014).

d. Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016).

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

2. Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen

yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas terhadap terikat. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai yang semakin mendekati angka 1 maka variabel bebas semakin baik dalam menjelaskan variabel terikat (Sugiyono, 2014).

3. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t berfungsi untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual (Kuncoro, 2009).

E.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank dan variabel, suku bunga (*BI Rate*), inflasi, kurs, dan bagi hasil yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia, Bank Syariah Bukopin, dan Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) yaitu berupa data skala triwulan dari kuartal ke-2 tahun 2012 sampai kuartal ke-4 tahun 2019.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan maksud agar lebih mudah dalam menerangkan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan teori-teori yang merupakan dasar dalam penelitian ini, yang menjabarkan pengertian berkaitan dengan deposito *mudārabah*, suku bunga (BI Rate), inflasi, kurs, bagi hasil, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode, dan alat analisis

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah disajikan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang akan diberikan untuk pengembangan lanjutan dari penelitian ini.